

Pendampingan Pengembangan Implementasi Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di Sekolah Dasar Negeri 1 Banjar Jawa Singaraja

Ketut Suma¹, Ni Made Pujani², Ni Made Novia Kusumayani³, Ni Putu Mery Yunitasari⁴, Ni Wayan Putri Febrianti Arintama⁵, Ni Wayan Dian Widiani⁶, Ni Kadek Cahyani Weli Pradnyani⁷

^{1,2,4,5,6,7}Jurusan Fisika dan Pengajaran IPA FMIPA UNDIKSHA; ³Jurusan Teknologi Industri FTK UNIDKSHA

Email: ketut.suma@undiksha.ac.id

ABSTRACT

Assistance has been provided for the development and implementation of the Project Module for Strengthening the Profile of Pancasila Students (P5) at SD Negeri 1 Banjar Jawa Singaraja. Assistance includes workshops and FGDs on module development, module implementation and learning observations. At the planning stage, three modules were produced, namely, two modules for the theme of Sustainable Lifestyle and one module for the theme of Entrepreneurship. There are two modules for the theme of sustainable living, namely "Turning Plastic Waste into Eco bricks and "Making Plastic Waste into Artworks". The module for the entrepreneurship theme is entitled Batik Ecoprint. Learning observations show that students are able to differentiate between plastic and non-plastic waste, (2) understand the dangers of plastic waste, (3) understand the 3R process in managing plastic waste. (4) making ecobricks in the right way, (5) making varied works of art, (6) learning comfortably, having fun and being free to be creative, (7) learning by working, (8) working on realistic and interesting projects.

.Keywords: Sustainable Lifestyle, Entrepreneurship, eco bricks, artwork, eco print

ABSTRAK

Telah dilakukan pendampingan pengembangan dan implementasi Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD Negeri 1 Banjar Jawa Singaraja. Pendampingan meliputi Workshop dan FGD pengembangan modul, implementasi modul dan observasi pembelajaran. Pada tahap perencanaan telah dihasilkan tiga modul yaitu, dua modul untuk tema Gaya Hidup berkelanjutan dan satu modul untuk tema Kewirausahaan. Ada dua modul untuk tema hidup berkelanjutan yaitu “Mengubah Sampah Plastik Menjadi Eco Brick dan “Menjadikan Sampah Plastik Sebagai Karya Seni”. Modul untuk tema kewirausahaan berjudul Batik Ecoprint. Observasi pembelajaran menunjukkan bahwa para siswa mampu membedakan sampah plastik dan nonplastik, (2) memahami bahaya-bahaya sampah plastik, (3) memahami proses 3R dalam pengelolaan sampah plastik. (4) membuat ecobrick dengan cara yang benar, (5) membuat karya seni yang bervariasi, (6) belajar dengan nyaman, menyenangkan, dan bebas berkreasi, (7) belajar dengan bekerja, (8) mengerjakan proyek yang realistis, dan menarik.

Kata Kunci: Gaya Hidup Berkelanjutan, Kewirausahaan, Eco Brick, Karya Seni, Eco Print.

PENDAHULUAN

Sejak tahun 2022 Kementerian Pendidikan Kebudayaan, Riset dan Teknologi memberlakukan kurikulum merdeka pada

semua jenjang Pendidikan (Kemendikbudristek, 2022). Kemudian kurikulum ini ditetapkan sebagai kurikulum nasional pada jenjang pendidikan anak usia dini, jenjang pendidikan dasar dan jenjang

pendidikan menengah dengan Permendikbudristek RI No 12 Tahun 2024. Dalam Implementasinya dapat diterapkan berbagai model pembelajaran inovatif seperti pembelajaran kasus, pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran discovery, pembelajaran inkuiri, dan pembelajaran kooperatif (Arysd & Fahira, 2023). Salah satu model pembelajaran yang mendapat perhatian dan penekanan adalah pembelajaran berbasis proyek. Dalam kurikulum merdeka dikenal adanya pembelajaran berbasis proyek untuk kegiatan intrakurikuler yang tujuannya untuk mencapai capaian pembelajaran sehingga proyeknya dikenal dengan proyek belajar. Selain itu, dikenal juga pembelajaran berbasis proyek untuk kegiatan kokurikuler yang dikenal dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang sering disingkat dengan P5. Tujuan dari P5 adalah untuk mencapai kompetensi Profil Pelajar Pancasila (Rizky Satria, dkk, 2024).

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan pembelajaran kolaboratif lintas disiplin ilmu yang bertujuan untuk mendekatkan pebelajar dengan kehidupan nyata (Rizky, et al, 2024). P5 dirancang terpisah dari intrakurikuler dan berfokus untuk melihat proses, yaitu pengalaman peserta didik saat menjalani proses pengamatan, pengambilan data, pengolahan, eksekusi, evaluasi, dan refleksi. Pembelajaran P5 ini tidak dimaksudkan untuk mengganti pembelajaran berbasis proyek pada kegiatan intra kurikuler.

Dalam implentasi kurikulum merdeka secara mandiri, satuan pendidikan dapat memilih salah satu diantara 3 (tiga) pilihan kategori yaitu mandiri belajar, mandiri berubah dan mandiri berbagi (Edaran kemendikbudristek nomor 0574/H.H3/SK.02.01/2023), berdasarkan kesiapan satuan pendidikan masing-maisng. Pada kategori mandiri belajar, satuan pendidikan menggunakan struktur

kurikulum 2013 dalam mengembangkan kurikulum satuan pendidikannya dan menerapkan beberapa prinsip kurikulum merdeka dalam melaksanakan pembelajaran dan asesmen. Pada kategori mandiri berubah, satuan pendidikan menggunakan struktur kurikulum merdeka dalam mengembangkan kurikulum satuan pendidikannya dan menerapkan prinsip-prinsip kurikulum merdeka dalam melaksanakan pembelajaran dan asesmen. Pada kategori mandiri berbagi, satuan pendidikan menggunakan struktur kurikulum merdeka dalam mengembangkan kurikulum satuan pendidikannya dan menerapkan prinsip-prinsip kurikulum merdeka dalam melaksanakan pembelajaran dan asesmen, dengan komitmen untuk membagikan praktik-praktik baiknya kepada satuan pendidikan lain.

SD Negeri 1 Banjar jawa saat ini masih dalam status mandiri berubah (wawancara dengan kepala sekolah tahun 2023) dalam status yang sekarang ini ketika menerapkan P5 sekolah ini sebenarnya masih bisa menggunakan modul-modul yang telah disediakan dalam merdeka belajar. Namun demikian dalam upaya meningkatkan statusnya menjdai mandiri berbagi SDN 1 Banjar Jawa berkomitmen untuk mengembangkan modul P5 secara mandiri agar lebih kontekstual dan sesuai dangan karakter sekolah dan peserta didiknya. Untuk itu, SDN 1 Banjar Jawa bekerjasama dengan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Undiksha untuk mengembangkan dan mengimplementasikan Modul P5 secara mandiri melalui pendampingan dengan pola *Lesson Study*. Tujuan dari pendampingan ini adalah (1) meningkatkan pemahaman guru-guru SD N 1 Banjar Jawa tentang P5, (2) menghasil modul P5 untuk kelas rendah (fase A) dan kelas tinggi (fase B dan C), (3)

menganalisis proses pembelajaran P5 melalui *outdoor learning*.

METODE

Metode pengabdian kepada masyarakat ini adalah *Participatory Learning and Action* (PLA). Metode PLA merupakan bentuk baru dari metoda pemberdayaan masyarakat yang dahulu dikenal sebagai "learning by doing" atau belajar sambil bekerja. PLA merupakan metoda pemberdayaan masyarakat yang terdiri dari proses belajar tentang suatu topik, yang segera setelah itu diikuti aksi atau kegiatan riil yang relevan dengan materi pemberdayaan masyarakat tersebut (Silmi, 2017; Mayoux, 2005). Metode PLA ini dilakukan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut.

a. FGD Pengembangan Modul P5

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Selasa 3 September 2024. Kegiatan ini dihadiri oleh semua guru (22 orang) SD Negeri 1 Banjar Jawa dan kepala sekolah. Kegiatan diawali dengan Sambutan Kepala sekolah, kemudian diikuti dengan laporan oleh Ketua Tim Pelaksana Kegiatan PkM. Setelah itu dilanjutkan dengan pemaparan materi oleh Nara Sumber. Kegiatan difokuskan pada pemaparan materi Pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, oleh Nara Sumber Instruktur Nasional yaitu Dr. Ni Putu Hervina Sanjayanti, S.Pd., M.Pd. Pada bagian ini guru-guru diberikan pemahaman tentang P5. Guru-guru juga diberikan contoh bagaimana menentukan tema-tema dan mengembangkan perangkat pembelajarannya. Setelah pemaparan materi dilanjutkan dengan diskusi penentuan tema P5 dan pengembangan perangkat pembelajarannya. Dalam diskusi tersebut ditetapkan tema yang akan

diangkat adalah Tema Gaya Hidup Berkelanjutan dan Kewirausahaan. Pada tema Gaya Hidup berkelanjutan ditetapkan dua judul proyek yaitu "Menyulap plastik menjadi Eco Brick" dan "Menjadikan Sampah Plastik Sebagai Karya Seni". Pada tema Kewirausahaan ditetapkan satu judul proyek yaitu "Batik Eco Print" dari sampah organik. Setelah tema dan judul proyek ditetapkan, selanjutnya guru-guru secara berkelompok menyusun modul P5 selama satu minggu mulai tanggal 4 September 2024 s.d 11 September 2024.

b. Implementasi Pembelajaran P5 melalui outdoor learning.

Modul P5 yang telah di kembangkan kemudian diimplementasikan melalui *outdoor learning* Ada dua proyek yang dilaksanakan yaitu (1) menyulap Plastik Menjadi Eco Brick dan Menjadikan Sampah Plastik Sebagai Karya Seni. Implementasi Modul Mengubah Sampah Plastik Menjadi Eco Bricks Pembuatan dilakukan untuk siswa kelas 6 sedangkan modul Menjadikan Sampah Plastik Sebagai Karya Seni dilakukan untuk siswa kelas 2.

Pembelajaran proyek pembuatan ecobrick dilakukan pada tanggal 12 September 2024 pk 13.30 s.d 14.30 wita. Bertempat di SD Negeri 1 Banjar Jawa.

Berikut adalah foto-foto pembelajaran P5, modul mengubah sampah plastik mejadi eco brick pada anak-anak siswa SD kelas 6.



Gambar b1 Guru sedang meragakan cara membuat eco bricks



Gambar b2 Guru sedang membimbing siswa mengerjakan Proyek



Gambar b3 Tim PkM melakukan Pengamatan

Pendampingan Pembelajaran Proyek P5 di kelas 2 SD N 1 Banjar Jawa dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 20 September 2024 Pk 08.00 s.d pk 09.45. Pendamping dari Tim PkM adalah Ketua Tim Pelaksana. Pendampingan dilakukan pada tahap pembuatan karya seni. Sedangkan tahap-tahap sebelumnya telah dilakukan oleh guru. Berikut ini adalah foto-foto kegiatan pebelajaran Proyek P5 di kelas 2 SD N 1 Banjar Jawa.



Gambar b4. Kepala Sekolah, guru mengobservasi Pembelajaran P5



Gambar b5 Guru sedang menunjukkan contoh hasil pekerjaan salah satu siswa

c. Observasi Pembelajaran

Pembelajaran P5 diobservasi oleh tiga orang guru dan satu orang dari tim pelaksan PkM. Aspek-aspek yang diobservasi meliputi: hubungan dan performace siswa , kognisi siswa, keterampilan pedagogis, dan kualitas pembelajaran.

d. Teknik Pengumpulan dan analisis data

Data yang dikumpulkan dalam PkM ini adalah berupa data kualitatif meliputi posisi guru guru dalam pembelajaran berbasis proyek dan P5, pemahaman guru-guru terhadap P5, proses belajar siswa, dan produk yang dihasilkan guru-guru. Data dikumpulkan dengan metode dokumentasi, wawancara, dan obersvasi. Analisis data dilakukan secara despritif naratif.

HASIL DAN PEMBAHASA

1. Hasil Kegiatan FGD Pengembangan Modul P5

a. Posisi Guru-Guru dalam Pengembangan P5

Sebelum melakukan kegiatan penyusunan modul P5. Para guru diminta melakukan refleksi diri tentang poisi mereka dalam kondisi pendampingan. Refleksi diri

dilakukan dengan menggunakan Blob Tree Test (Babau, 2022) Hasilnya adalah sebagai berikut; (1) 19 orang (86,4%) guru merasa berada pada posisi orang yang komunikatif yang memiliki semangat tim, melihat sisi lain dari masalah, dan selalu menemukan solusi; (2) 2 orang (9,1 %) berada pada posisi sebagai orang yang termotivasi yang siap menghadapi setiap tantangan; dan 1 orang (4,5%) pada posisi orang punya tingkat kepercayaan yang tinggi. Posisi yang ditunjukkan dapat dijadikan modal kuat oleh sekolah dalam meningkatkan kategori implementasi kurikulum merdeka dari kategori mandiri berubah ke mandiri berbagi.

b. Pemahaman Guru-Guru Terhadap Pembelajaran P5

Setelah sesi pemaparan materi Pembelajaran berbasis proyek peserta diminta untuk menjawab kuis mengenai pemahaman mereka tentang pembelajaran berbasis proyek khususnya P5. Hasilnya menunjukkan (1) Semua guru (100%) telah memahami konsep dari pembelajaran berbasis Proyek dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Mereka dapat membedakan Pembelajaran Berbasis Proyek pada Mata Pelajaran dan Pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Mereka menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek pada intra kurikuler bertujuan untuk mencapai capaian Pembelajaran dari Mata Pelajaran tersebut, sedangkan Pembelajaran Proyek P5 bertujuan untuk mencapai Kompetensi profil pelajar Pancasila. Baik pada intrakurikuler maupun pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Prinsip-Rinsip Pembelajaran Berbasis Proyek dapat diterapkan. Ketika ditanya apakah P5 dimaksudkan untuk menggantikan

pembelajaran berbasis proyek pada intra kurikuler. Semua guru (100%) menyatakan bahwa P5 tidak dimaksudkan untuk mengganti pembelajaran berbasis Proyek pada intra kurikuler; (2) Semua guru secara konseptual memahami langkah-langkah pelaksanaan P5. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan mereka dalam menyusun modul P5.

c. Produk FGD Pengembangan Modul P5

Telah dihasilkan dua modul P5 untuk tema Gaya Hidup Berkelanjutan dan satu modul untuk tema Kewirausahaan. Modul untuk tema gaya hidup berkelanjutan terdiri atas dua judul yaitu Mengubah Sampah Plastic Menjadi Ecobrick (modul fase B untuk kelas tinggi dan Menjadikan Sampah Plastic Sebagai Karya Seni (modul fase A untuk kelas rendah. Sementara itu modul untuk tema kewirausahaan berjudul Batik Eco Print (Fase B). Dimensi dan subelemen yang disasar dari modul ini adalah seperti pada Tabel 1.

Tabel 1. Dimensi dan subelemen Profil Pelajar Pancasila

No	Dimensi	Elemen	subelemen
1	Beriman kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia	Ahlak kepada alam	Menjaga lingkungan sekitar
2	Gotong Royong	Kolaborasi	Kerjasama
3	Kreatif	Menghasilkan gagasan yang orisinal	Menghasilkan gagasan yang orisinal
4	Mandiri	Pemahaman diri dan situasi yang dihadapi	Mengembangkan Refleksi diri

--	--	--	--

Untuk proyek tema kewirausahaan Dimensi Profil Pelajar Pancasila yang disasar adalah seperti Tabel 2.

Tabel 2 Dimensi dan subelemen Profil Pelajar Pancasila

No	Dimensi	Elemen	Subelemen
1	Gotong Royong	Kolaborasi	Kerjasama
2	Kreatif	Pengelolaan diri	Menghasilkan gagasan yang orisinal
3	Mandiri	Pengelolaan diri	Menunjukkan inisiatif dan bekerja secara mandiri.

2. Hasil Implementasi P5 melalui outdoor learning

a. Pembelajaran modul P5 di Kelas 6 SDN 1 Banjar Jawa

Pembelajaran ini diawali dengan pengenalan proyek kepada siswa serta sosialisasi proyek. Sosialisasi dan pengenalan proyek dilakukan secara klasikal. Tahap selanjutnya dilakukan pembelajaran proyek dengan kegiatan pengerjaan proyek. Telah dilakukan pendampingan pada hari Kamis tanggal 12 September 2024 pada pk 12.30 s.d pk 13.30.

Hasil yang telah dicapai dalam kegiatan ini adalah; (1) Siswa telah berhasil melakukan kegiatan observasi untuk mengidentifikasi sampah organik dan non organik, sampah plastik dan non plastik (2) siswa telah berhasil mengumpulkan sampah plastik yang didapat dari lingkungan sekolah dan rumah mereka.; (3) siswa telah melakukan

kegiatan untuk membuat bahan eco brick dari sampah plastik dan botol plastik yang mereka kumpulkan seperti pada gambar berikut.



Gambar 2.a.1. Guru sedang membimbing siswa



Gambar 2.a.2. Siswa sedang bekerja membuat eco brick



Gambar 2.a.3. Guru sedang mengoservai pembelajaran,

Siswa telah mampu membuat eco rick dari sampah dan dengan cara yang benar yakni (a) memilih botol plastik dengan ukuran tertentu 150 ml, (b) mencuci dengan bersih sampah-sampah plastik yang akan dimasukan dalam botol ecobrik, (c) memasukan sampah-sampah plastik ke dalam botol dengan menggunakan batang

kayu dan dengan kepadatan yang tinggi.

b. Implementasi Pembelajaran P5 di kelas 2 SD N 1 Banjar Jawa

Seperti halnya pembelajaran proyek penguatan profil pelajar Pancasila di kelas 6 SD N 1 Banjar Jawa. Kegiatan Pembelajaran meliputi:

- a) Sosialisasi proyek kepada orang tua dan guru-guru di SD N 1 Banjar Jawa
- b) Menjelaskan maksud dan tujuan proyek
- c) Menyiapkan alat dan bahan
- d) Melaksanakan Pembuatan Proyek

Kegiatan a.s.d c telah dilakukan oleh guru lewat pembelajaran di kelas Sedangkan kegiatan d dilakukan di luar kelas dimana siswa belajar di alam terbuka. Kegiatan ini dilakukan pada hari Jumat Pk 08.00 s.d pk 09.45, dimana hari itu memang telah dirancang untuk kegiatan pembelajaran P5. Siswa telah mencapai target kerja sekitar 30%, dimana mereka telah berhasil mengumpulkan bahan-bahan bekas tutup botol plastik, kertas kardus dan sedotan plastik yang diambil dari rumah mereka dan sekitarnya dan sebagian dari lingkungan sekolah.

Sebagai besar siswa sudah dapat membuat karya seni berupa bunga-bunga dalam berbagai bentuk. Namun karya mereka belum selesai dengan tuntas. Berikut ini adalah contoh hasil karya proyek P5 yang telah berhasil di buat.



Gambar 2.b.1. Contoh hasil Karya salah satu siswa



Gambar 2. b.2. Guru sedang menunjukkan hasil karya Siswa dengan variasi berbeda



Gambar 2 b.3. Contoh Karya siswa dengan variasi berbeda.

Tampak bahwa siswa telah mampu mengubah sampah plastik menjadi karya

seni yang indah dengan berbagai variasi. Hal ini menunjukkan dimensi kreatif telah dapat mereka wujudkan.

3. Hasil Observasi Pembelajaran

Telah dilakukan observasi terhadap pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di kelas 2 dan Kelas 6 SDN 1 Banjar Jawa. Aspek aspek pembelajaran yang diobservasi meliputi.

a. Hubungan dan performance siswa meliputi

- (i) Perubahan fisik pada siswa (ekspresi wajah dan bahasa tubuh). Ketiga observer mencatat bahwa siswa menunjukkan ekspresi wajah yang nyaman dan senang gembira ketika bekerja dengan proyek.
- (ii) Secara umum siswa mampu mengikuti bimbingan guru dan melaksanakan proyek. Mereka mendengarkan dan mengikuti arahan guru mereka. Siswa mampu melihat mendengar, dan bekerja.
- (iii) Ketika mereka bekerja terjadi komunikasi antara guru dan siswa Siswa.
- (iv) Tampak terjalin hubungan yang baik antara guru dan siswa (saling percaya)

b. Kognisi Anak

- (i) Secara umum siswa telah mampu mengeksplorasi pembelajaran dan menunjukkan kerja yang baik siswa mengeksplorasi pembelajaran, mereka mengeksplorasi ide-ide karya seni dan menunjukkan kreativitas yang cukup untuk ukuran anak SD seperti tampak pada karya-karya siswa kelas 2 yang telah berhasil dibuat.
- (ii) Dalam pembelajaran guru tampak memberi kebebasan pada anak untuk

berkreasi dan melakukan cara kerja yang menurut mereka sesuai.

- (iii) Guru hanya memberikan bimbingan bila diperlukan.

c. Keterampilan Pedagogis

Tampak bahwa pembelajaran ini menarik bagi siswa. Hal ini terjadi karena mereka belajar secara bebas di ruang terbuka dan bebas berkreasi.

d. Kualitas Pembelajaran

- (i) Siswa mendapat pengalaman belajar melalui aktivitas, kerja mandiri
- (ii) Kualitas informasi yang disampaikan guru dan siswa umumnya cukup baik.
- (iii) Proyek yang dikerjakan siswa sangat realistis. Dengan mengerjakan proyek ini mereka sudah ikut menjaga kebersihan lingkungan dengan mengurangi sampah plastik. Kegiatan ini sangat terkait dengan pola hidup berkelanjutan. yang merupakan salah satu tema Profil Pelajar Pancasila. Tingkat kerealistikan tugas proyek Efisiensi pembelajaran.

Hasil pengamatan terhadap proses implementasi Pembelajaran P5 pada kedua fase di atas menunjukkan bahwa pembelajaran itu memberikan konteks nyata bagi siswa dalam pengelolaan limbah dalam menjaga ekosistem hidup manusia, siswa menunjukkan rasa percaya diri yang tinggi mulai dari pengumpulan bahan sampai pada pembelajaran di kelas. Hal ini sesuai dengan temuan dari Safitri dan Rahim (2023), dimana dengan melakukan kegiatan P5 dapat meningkatkan rasa percaya diri peserta didik terhadap pekerjaannya, meningkatkan potensi diri mereka, dan memperjelas minatnya pada suatu bidang tertentu. Kegiatan P5 memberikan siswa kesempatan untuk meningkatkan pengetahuan mereka, yang

berperan krusial dalam pembentukan karakter mereka (Haq, et al, 2024).

Wawancara dengan guru-guru pelaksana P5 menunjukkan bahwa salah satu kendala yang ditemukan dalam pembelajaran P5 adalah pengaturan waktu kegiatan, karena pembelajaran P5 membutuhkan waktu yang panjang. Hal ini sesuai pula dengan temuan dari Putri, Hardi, dan Tabroni (2024) bahwa faktor penghambat atau kendala yang dialami dalam melaksanakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila adalah terkendala masalah pengaturan waktu pelaksanaannya masih kurang kondusif.

Bertolak dari proses perencanaan, implementasi pembelajaran dan observasi yang telah dilakukan tampak bahwa guru-guru SD Negeri 1 Banjar Jawa Singaraja berpotensi untuk meningkatkan menetapkan pilihan kategori dalam implementasi kurikulum merdeka dari kategori mandiri berubah ke mandiri berbagi. Hal ini ditandai oleh hasil refleksi guru-guru tentang posisi mereka yang telah berada pada posisi termotivasi, kolaboratif, dan memiliki kepercayaan yang tinggi untuk berkembang. Aspek lain yang memungkinkan perubahan kategori mandiri berubah ke mandiri berbagi adalah tingginya kesiapan sarana, prasarana sekolah, dukungan masyarakat dan iklim kerja sekolah yang harmonis. Hal tampak dari tingginya dukungan orang tua siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran P5, kekompakan guru-guru dalam pelaksanaan pembelajaran P5, dan tingginya antusias siswa ketika mereka dibelajarkan lewat pembelajaran P5.

Modul-modul yang telah dihasilkan belum dilakukan pengujian validitas pakar dan

empiris. Demikian pula pengujian terhadap efektivitas implementasi modul P5 dalam membangun karakter profil Pelajar Pancasila belum dilakukan. Agar praktik-praktik baik dalam pengembangan dan implementasi Pembelajaran P5 dapat dibagikan kepada sekolahlain dalam pilihan kategori mandiri berbagi, maka disarankan perlunya dilakukan pengujian validitas dan efektivitas modul yang dikembangkan melalui penelitian tindakan kelas atau kuasi eksperimen.

SIMPULAN

Bertolak dari hasil pendampingan Pengembangan Modul P5 tampak bahwa dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka khususnya penerapan pembelajaran P5 tampak bahwa sekolah memilikim potensi yang tinggi untuk berubah pilihan dari katagori mandiri berubah ke kategori mandiri berbagi. Hal ini dapat dilihat dari beberapa aspek (1) posisi guru-guru dalam kondisi sekarang termasuk dalam posisi termotivasi dan memiliki semangat kolaborasi, serta memiliki tingkat kepercayaan tinggi untuk berkembang. Posisi ini dapat dipandang sebagai modal besar untuk melakukan peningkatan kinerja dalam penyelenggaraan pendidikan, (2) khusus dalam pengembangan modul P5 guru-guru telah memahami dengan baik Pembelajaran Berbasis Proyek dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, (3) para guru-telah mampu mengembangkan draft modul untuk fase A, B, dan C, yang dapat dimodifikasi untuk berbagai tema, (3) para guru telah berhasil mengimplementasikan langkah-langkah pembelajaran P5 untuk modul fase A dan B pada tema Gaya Hidup berkelanjutan, walaupun belum sampai pada tahap asesmen proses dan hasil. Hasil kegiatan pendampingan ini dapat dijadikan bahan untuk penyempurnaan pengembangan dan implementasi pembelajaran P5 untuk tema-tema lainnya.

Modul-modul yang telah dihasilkan belum divalidasi baik melalui desk evaluation maupun validasi empiris. Demikian pula belum dilakukan pengujian efektivitas implementasi modul-modul ini dalam membangun dimensi-dimensi kompetensi Profil Pelajar Pancasila. Untuk mendapat modul P5 yang valid dan efektif dalam membangun dimensi kompetensi Profil Pelajar Pancasila, disarankan untuk melakukan penelitian pengujian validitas dan keefektifan modul secara ilmiah.

UCAPAN TERIMA AKSIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Rektor Universitas Pendidikan atas bantuan pendanaan yang telah diberikan untuk kegiatan PkM ini.

DAFTAR RUJUKAN

Arsyad, M., & dan Fahira, E.F. (2023). *Model-Model Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka*. Eureka Media Aksara.

Babau, S.R. (2022). *Which Blob Person Are You? A Fun Self-Reflection Tool To Dive Deeper Into Your Feelings*. Tersedia Pada <https://medium.com/the-summit-life/which-blob-person-are-you-b66d36ee5723>, Diakses tanggal 4 Oktober 2024.

Haq, A.A., Rahayu, D.R., Denoya, N.A., Nailul., Fitriani S. (2024). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Kurikulum Merdeka di SD Negeri 18 Kota Padang. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa*, Vol 3(1). P 194-199.

Kemendikbudristek (2022). Kurikulum Merdeka Jadi Jawaban Untuk Mengatasi Krisis Pembelajaran.

Tersedia pada

<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2022/02/kurikulum-merdeka-jadi-jawaban-untuk-atasi-krisis-pembelajaran>, diakses tgl 4 Oktober 2024.

Mayoux, L. (2005). *Participatory Action Learning System (PALS)*. Training Manual

Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2024 Tentang Kurikulum Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah. Tersedia pada https://drive.google.com/file/d/1IhjJ_yZD8GQgEVF_FMrf7P-8ifuousLa/view, diakses tanggal 3 Oktober 2024.

Putri, N.A., Popo Hardi, S.P., dan Tabroni. (2024). *Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)*. *Media Komunikasi Hasil Penelitian Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, Vol.05 (01), p 80-91.

Rizky Satria, M., Pia Adiprima, Jeaninday, M, dan Anggarena Y. (2024) . *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, edisi revisi Mei 2024. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Safitri, R.E dan Rahim A. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Ilmu

Pengetahuan Alam. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. 11 (2), p 616-624

Silmi, A.F. (2017). Participatory Learning And Action (PLA) di Desa Terpencil *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran dan Dakwah Pembangunan*, 1(1), 81-98.

Sulistiyaningrum, T dan Fathurrahman, M. (2023) Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Kurikulum Merdeka di SD Nasima Kota Semarang. *Jurnal Profesi Keguruan*, Vol 9 (2), p 121-128.

Surat Edaran Nomor
0574/H.H3/Sk.02.01/2023

Tentang Pendaftaran Implementasi Kurikulum Merdeka Secara Mandiri Tahun Ajaran 2023/2024. Tersedia pada https://kurikulum.kemdikbud.go.id/file/1675738974_manage_file.pdf, diakses tanggal 2 Oktober 2024.